

## Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV dengan model PBL berbantuan canva

Anis Widyastuti<sup>1</sup>, Agnita Siska Pramasdyahsari<sup>2</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>3</sup>, Donis Sanjaya<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

<sup>4</sup> SD Negeri Sawah Besar 01, Tambak Dalam Raya No.2, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia

<sup>1</sup> [widyastutianis@gmail.com](mailto:widyastutianis@gmail.com), <sup>2</sup> [agnitasiska@upgris.ac.id](mailto:agnitasiska@upgris.ac.id)

### Abstract

This study aims to overcome the challenges in learning IPAS by applying a problem-based learning (PBL) learning model at SDN Sawah Besar 01. In this study, it was found that learning was still less interactive and tended to be monotonous, and students' cognitive learning outcomes were still incomplete for the minimum criteria of mastery. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of problem-based learning (PBL) with canva media in improving cognitive learning outcomes of grade IV students. The research method used was classroom action research with two cycles. The research subjects were 29 grade IV students at SDN Sawah Besar 01. Data were collected through tests and observations. The results of Cycle I showed that 55.2% of students achieved learning completeness with an average score of 71.4. In Cycle II, the percentage of students who reached mastery increased to 82.8% with an average score of 86.6. From the results of this study, it is concluded that the problem-based learning (PBL) learning model assisted by canva is effective in improving cognitive learning outcomes, especially in IPAS subjects for grade IV students at SDN Sawah Besar 01.

**Kata Kunci:** learning outcomes, problem based learning, canva.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media canva di SDN Sawah Besar 01. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pembelajaran masih kurang interaktif dan cenderung monoton, serta hasil belajar kognitif siswa belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan PBL dengan media Canva dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah 29 peserta didik kelas IV di SDN Sawah Besar 01. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa 55,2% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 71,4. Pada Siklus II, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 82,8% dengan rata-rata nilai 86,6. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan canva efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, terutama dalam mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN Sawah Besar 01.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *problem based learning*, canva.

## 1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya waktu, tantangan yang dihadapi oleh manusia semakin bertambah. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terus menerus dilakukan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Nashori (2016) mengatakan bahwa tantangan-tantangan yang semakin meningkat yang dihadapi oleh manusia menuntut kemajuan yang terus menerus dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang pendidikan ilmu pengetahuan dipandang sebagai solusi potensial terhadap tantangan dalam pendidikan (Padmasari, 2020). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda memiliki kemampuan untuk menghadapi serta menyelesaikan tantangan-tantangan yang akan datang (Kemendikbud, 2022).

Pada fase A sampai fase C, ilmu pengetahuan alam dipadukan dengan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS sebaiknya mencakup konteks yang relevan dengan lingkungan alam dan sekitar siswa untuk membantu mereka memahami materi serta konteks mata pelajaran IPAS (Rohman dkk., 2023). Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015) Wisudawati dan Sulistyowati, dalam IPAS siswa diajak untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman yang didapatkan siswa menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, metode pengajaran yang biasanya dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana peran siswa lebih bersifat pasif sebagai pendengar dan hanya penerima informasi dari guru (Pratiwi dkk., 2019). Ia mengemukakan bahwa fokus pembelajaran IPA biasanya lebih tertuju pada hasil atau produk daripada pada proses IPA dan pengembangan sikap ilmiah siswa. Selain itu, saat ini pembelajaran IPS masih sering menggunakan pendekatan yang kurang bervariasi atau monoton dalam menyampaikan materi di kelas (Hopeman dkk., 2022). Sehingga penyampaian materi pengetahuan hanya merupakan kegiatan transfer ilmu, yang artinya guru hanya mentransfer ilmu kepada siswa tanpa memperhatikan apakah siswa paham atau tidak dengan ilmu yang diberikan. Proses pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, membuat siswa hanya meniru dan mencatat bagaimana cara menyelesaikan soal-soal yang telah diajarkan oleh guru (Inayah dkk., 2021). Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran IPAS adalah dengan penggunaan variasi model pembelajaran, pendekatan, metode, serta strategi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student's centered learning*) (Novayati dkk., 2023). Pembelajaran yang bermakna memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman para siswa (Ariesta, 2018).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberikan tantangan dengan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong peserta didik agar dapat membangun pemahaman mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan inkuiri, meningkatkan kemandirian, meningkatkan pemahaman akan makna, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun *teamwork* (Sofyan & Komariah, 2016). Dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL, peran guru lebih sebagai fasilitator yang berusaha merangsang, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (Masitoh, 2023).

Di samping model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi juga penting bagi guru agar siswa dapat lebih berfokus dalam proses pembelajaran (Hamid, 2009). Salah satu contoh media berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah Canva. Menurut Wulandari & Mudinillah (2022) canva merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Media canva dipilih karena bersifat multimedia, dimana dapat memuat media berupa teks, audio, dan visual. Canva merupakan platform digital yang memiliki banyak fitur menarik seperti dapat membuat presentasi, poster, komik, tipografi, pamflet, video, label, logo, info grafis, peta konsep, dan visual lainnya, sehingga guru dapat mendesain media pembelajaran dengan menarik, penuh ilustrasi, dan interaktif. Penggunaan Canva relatif mudah sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam membuat bahan ajar yang menarik (Sunarti, 2022).

Menurut John Hattie (2008), visualisasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, di mana penggunaan media seperti infografis atau presentasi visual dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu contoh media atau presentasi visual yang dapat digunakan adalah aplikasi canva. Ziliwu dkk. (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis canva dapat mendukung proses belajar mengajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

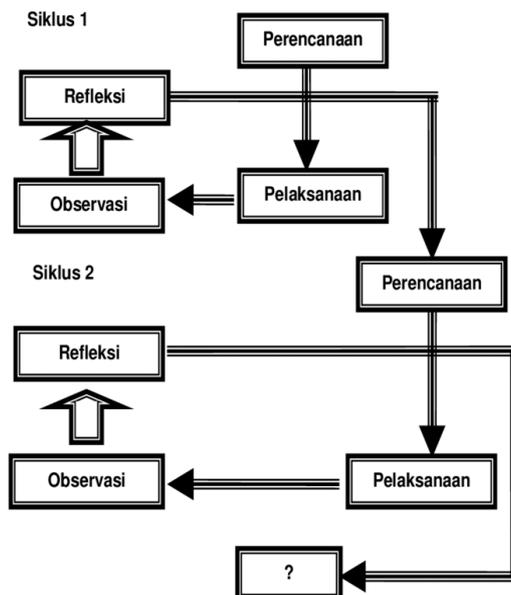
Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa adalah model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran (Isa & Rustini, 2023). Guru saat ini dihadapkan pada tantangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal (Djamarah & Zain, 2006). Meskipun demikian, realita dalam proses pembelajaran yang efektif tidaklah mudah dan belum berjalan efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan Hardianto (2005), dimana hal diantara banyak penyebab antara lain adalah suasana pembelajaran yang tidak didesain dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang selama kegiatan Praktik Pengenalan Lingkungan I (PPL I) pada bulan September 2023-Januari 2024, peneliti menemukan temuan masalah yang dialami oleh guru dan peserta didik. Masalah yang peneliti temukan adalah pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif mengajukan permasalahan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran kurang menggunakan variasi metode mengajar. Guru lebih sering memberikan penugasan dan lebih banyak menggunakan buku LKS. Masih banyak peserta didik yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Peserta didik belum menunjukkan sikap kerja sama yang efektif dalam kelompok diskusi, yang mengakibatkan keterbatasan perkembangan pengetahuan mereka. Banyak peserta didik mengalami kurangnya fokus dan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Masalah ini berpotensi mempengaruhi hasil belajar dan proses pembelajaran. Pada hasil belajar kognitif IPAS, masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kognitif apakah sudah memenuhi KKM atau belum, serta untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran PBL berbantuan canva terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan keefektifan penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media canva terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Sawah Besar 01.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas (Wardaini, 2021). Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian yang diajukan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013:137), yang meliputi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan. Tahapan-tahapan ini diuraikan secara detail dalam diagram yang disajikan di bawah ini.



**Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam 2 (dua) siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 25 Oktober 2023 sampai 1 Desember 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri Sawah Besar 01. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri SD Negeri Sawah Besar 01 berjumlah 29 siswa, terdiri 13 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi yang dilakukan oleh observer dalam menilai pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan yang teknik tes merupakan teknik dalam mengumpulkan data hasil belajar IPAS BAB cerita tentang daerahku dengan memberikan soal evaluasi pada akhir siklus.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPAS kemudian dianalisis. Hal ini digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar IPAS cerita tentang daerahku. Berdasarkan ketetapan dari sekolah, pelajaran IPAS kelas IV A SD Negeri Sawah Besar 01, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70 dan kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 80% ketuntasan hasil belajar.

**3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dengan menerapkan lima langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yakni: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisir peserta didik untuk belajar, (3) membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan prosedur PBL yang dikemukakan oleh Febriani & Rahmatina (2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri Sawah Besar 01, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil siklus I dan siklus II, dengan pencapaian KKM sebesar 70.

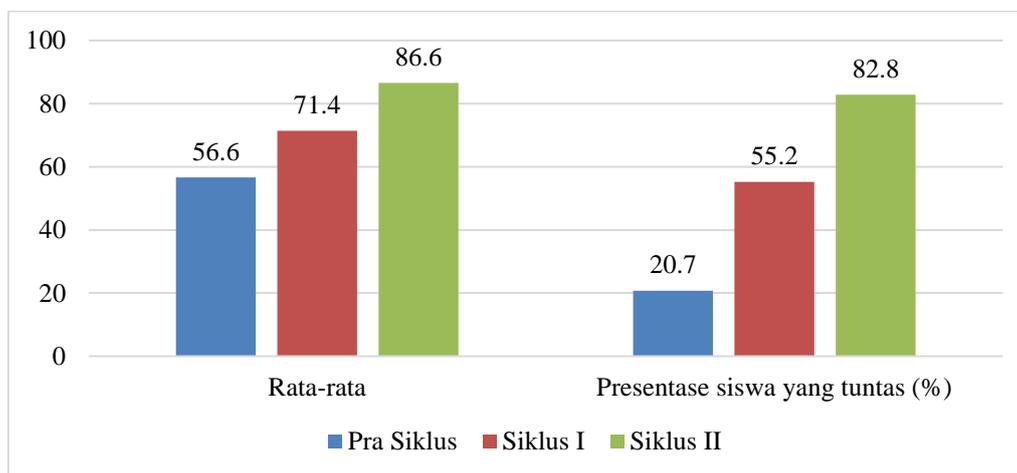
**3.1. Hasil**

Setelah melaksanakan tindakan di kelas IV SD Negeri Sawah Besar 01, data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum tindakan dan tes pada akhir setiap siklus. Tes yang diberikan kepada siswa berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Berikut ini merupakan data hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, yang disajikan dalam format tabel dan grafik.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik**

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	100	100
2.	Nilai terendah	30	40	60
3.	Jumlah nilai	1640	2070	2510
4.	Rata-rata nilai	56,6	71,4	86,6
5.	Jumlah siswa tuntas	6	16	24
6.	Jumlah siswa belum tuntas	23	13	5
7.	Presentase siswa tuntas	20,7%	55,2%	82,8%
8.	Presentase siswa belum tuntas	79,3%	44,8%	17,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 56,6 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 20,7%. Pada siklus I rata-rata hasil tes setelah dilakukan tindakan pada sebesar 71,4 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 55,2%. Nilai rata-rata siklus I tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat prasiklus. Selain nilai rata-rata peserta didik yang meningkat, persentase peserta didik yang dikategorikan tuntas belajar atau mencapai indikator juga mengalami peningkatan sebesar 34,5%. Namun, meskipun terdapat peningkatan, kesuksesan belum tercapai karena target keberhasilan penelitian ini adalah 80% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Hasil tes IPAS setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 86,6 dengan persentase 82,8%, yang mengindikasikan ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase peserta didik yang tuntas belajar juga meningkat sebesar 27,6%, dari 55,2% menjadi 82,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 71,4 dan pada siklus II adalah 86,6. Hasil belajar IPAS mengalami peningkatan sebesar 34,5% pada siklus I dan 27,6% pada siklus II.. Data mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik dan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklus dapat dilihat secara detail melalui diagram batang dibawah ini.



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

**3.2. Diskusi**

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 minggu (2 siklus), mulai dari tanggal 15 November 2023 dan berakhir pada tanggal 22 November 2023, yang terbagi dalam 2 (dua) siklus. Data kuantitatif diambil dari evaluasi hasil belajar pada akhir Siklus I dan Siklus II, sementara data kualitatif berasal dari pengamatan tentang tingkat keterlibatan belajar peserta didik. Selama penelitian, kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), observasi pembelajaran, dan refleksi atas pembelajaran tersebut. Tahapan

pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara simultan, dimana peneliti mengajar sementara rekan peneliti mengamati aktivitas pembelajaran. Evaluasi hasil digunakan sebagai bahan untuk merefleksikan dan memperbaiki langkah-langkah di siklus berikutnya.

#### A. Pembelajaran Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada 12 November sampai 14 November 2023. Model yang digunakan adalah model PBL pada BAB cerita tentang daerahku. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan kegiatan antara lain:

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan penilaian.
2. Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas peserta didik.
3. Menyusun instrumen evaluasi berupa tes tertulis soal uji kompetensi peserta didik mengenai BAB cerita tentang daerahku dengan materi daerahku dengan kekayaan alamnya.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023 untuk pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dihadiri 29 peserta didik. Soal evaluasi diberikan diakhir siklus I. BAB yang dipelajari adalah cerita tentang daerahku dengan materi daerahku dengan kekayaan alamnya. Berikut gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus I. Pembelajaran menggunakan PBL urut dari fase 1 sampai dengan fase 5 yaitu fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah, fase 2 Mengorganisasi peserta didik, dan fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dari hasil masing-masing peserta didik mengidentifikasi dan mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya melalui proses diskusi setelah mendapat pemaparan materi melalui media canva, kemudian disusun semuanya dalam bentuk format yang akan dipresentasikan. Mulai dari mengidentifikasi letak geografis tempat tinggalnya, menyebutkan kekayaan alam daerah tempat tinggalnya, sampai pada mengorelasikan kedua, kemudian jawabannya dituangkan dalam LKPD. Pada saat peserta didik menyelesaikan tugas secara kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan secukupnya kepada setiap kelompok, namun ada juga kelompok yang mengalami kesulitan langsung memanggil peneliti untuk melihat hasil kerjanya. Pembelajaran menggunakan PBL dari fase 4 sampai dengan fase 5 yaitu tahap 4 pengembangan dan menyajikan hasil, tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan memberi peserta didik penguatan serta evaluasi proses pemecahan masalah yang telah diusulkan. Di akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah dipelajari pada hari itu serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu materi tentang masyarakat di daerahku. Pengerjaan soal evaluasi dilaksanakan diakhir siklus dengan alokasi waktu 15 menit. Sebelum dilaksanakan tes, peserta didik diatur tempat duduknya untuk menghindari adanya kerjasama. Setelah itu soal tes dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Hasil soal tes siklus I dianalisis menggunakan acuan pemberian skor 100 dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 40. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh 71,4 dengan ketuntasan 55,2%.

#### B. Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada 20 November sampai 21 November 2023. Model yang digunakan adalah model PBL pada BAB cerita tentang daerahku. Dalam tahap perencanaan yang dilakukan kegiatan antara lain:

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan penilaian.
2. Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas peserta didik.
3. Menyusun instrumen evaluasi berupa tes tertulis soal uji kompetensi peserta didik mengenai BAB cerita tentang daerahku dengan materi masyarakat di daerahku.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 untuk pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dihadiri 29 peserta didik. Soal evaluasi diberikan diakhir siklus II. BAB yang dipelajari adalah cerita tentang daerahku dengan materi masyarakat di daerahku. Berikut gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada siklus II. Pembelajaran menggunakan PBL urut dari fase 1 sampai dengan fase 5 yaitu fase 1 Orientasi

peserta didik pada masalah, fase 2 Mengorganisasi peserta didik, dan fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dari hasil masing-masing peserta didik menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini dan korelasinya dengan mata pencaharian melalui proses diskusi setelah mendapat pemaparan materi melalui media canva dengan metode wawancara. Kemudian disusun semuanya dalam bentuk format yang akan dipresentasikan. Mulai dari mengidentifikasi letak geografis tempat tinggalnya, menyebutkan perbedaan masyarakat dahulu dan kini, sampai pada mengorelasikannya dengan mata pencahariannya, kemudian jawabannya dituangkan dalam LKPD. Pada saat peserta didik menyelesaikan tugas secara kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan secukupnya kepada setiap kelompok, namun ada juga kelompok yang mengalami kesulitan langsung memanggil peneliti untuk melihat hasil kerjanya. Pembelajaran menggunakan PBL dari fase 4 sampai dengan fase 5 yaitu tahap 4 pengembangan dan menyajikan hasil, tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan memberi peserta didik penguatan serta evaluasi proses pemecahan masalah yang telah diusulkan. Di akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah dipelajari pada hari itu serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.. Pengerjaan soal evaluasi dilaksanakan diakhir siklus dengan alokasi waktu 15 menit. Sebelum dilaksanakan tes, peserta didik diatur tempat duduknya untuk menghindari adanya kerjasama. Setelah itu soal tes dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Hasil soal tes siklus II dianalisis menggunakan acuan pemberian skor 100 dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 60. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh 86,6 dengan ketuntasan 82,8%.

Hasil belajar IPAS BAB cerita tentang daerahku pada pra siklus atau kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 56,6 meningkat pada siklus I menjadi 71,4. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,6. Pada kondisi awal nilai peserta didik yang tuntas ada 6 peserta didik dengan presentase 20,7% dan yang belum tuntas 23 peserta didik dengan presentasi 79,3%. Mengalami peningkatan pada siklus I, peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan presentase 55,2% dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 4,8%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 82,8% dan yang belum tuntas 5 peserta didik dengan presentase 17,2%.

Pada siklus I dan siklus II peserta didik yang tuntas terus mengalami peningkatan hasil belajar dan peserta didik yang belum tuntas diberikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan bantuan media canva. Peningkatan hasil belajar bisa terjadi karena pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini memungkinkan mereka membangun pengetahuan sendiri melalui proses pemecahan masalah. PBL juga mendorong keaktifan peserta didik dalam mencari solusi dan berdiskusi. Aktivitas dalam pembelajaran berbasis PBL dapat merangsang pemikiran kritis peserta didik melalui diskusi dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan pengetahuan yang diperoleh memiliki daya ingat yang lebih baik.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh data melalui tes evaluasi pada akhir siklus I untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan bantuan media canva. Berdasarkan hasil tes, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta sebesar 71,4. Dari total 29 peserta didik, terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai KKM 70 maka dari itu diberikan perlakuan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan di siklus berikutnya. Pada akhir siklus II, tes evaluasi dilakukan kembali untuk mengukur kemajuan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menerapkan model PBL dengan media canva serta metode wawancara. Dari 29 peserta didik yang terlibat dalam perlakuan ini dan mengikuti tes evaluasi

siklus II, rata-rata nilai hasil belajar mencapai 86,6. Dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I yang sebesar 71,4, terlihat peningkatan yang signifikan pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian dihentikan setelah siklus II karena tindakan penelitian pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dengan bantuan media canva dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS BAB cerita tentang daerahku untuk peserta didik kelas IV di SDN Sawah Besar 01.

## 5. Referensi

- Ariesta, F. W. (2018). Pentingnya Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learnin). *Pgsd. Binus. Ac. I.* <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pentingnya-pembelajaran-bermakna-meaningfull-learning/#:~:text=Ada tiga manfaat penting dalam,%3B dan%2C ketiga%2C informasi yang>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Febriani, D., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Hamid, A. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Unimed Press.
- Hardianto, D. (2005). Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1, 95–104.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Inayah, Z., Buchori, A., & Pramasdyahsari, A. S. (2021). THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) AND PROJECT BASED LEARNING (PjBL) ASSISTED KAHOOT LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES. *International Journal of Research in Education*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.26877/ijre.v1i2.8630>
- Isa, S. F. P., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Media Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 24–29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/63949>
- John Hattie. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C. In *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Masitoh, S. (2023). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Canva Terhadap Student Well Being Dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Pada Materi Udara Bersih Bagi Kesehatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 509–523. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7606>
- Nashori, F. (2016). Kebijakan Pendidikan Untuk Anak Berbakat. *Buletin Psikologi*, 2(1), 10–20.
- Novayati, Siska Pramasdyahsari, A., Tika Damayani, A., & Kartika Sari, K. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Magnet Siswa Kelas VI SDN Pandeanlamper 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.945>
- Padmasari, V. (2020). *Kurangnya Motivasi Belajar Bagi Anak Putus Sekolah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7h6wk>
- Pratiwi, P., Agung, A. A. G., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17904>
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Mii Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2*, 35–43.

- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. In *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 6, Issue 3, p. 260). <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.
- Wardaini, S. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 198–209. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.56>
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=52343&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118.
- Ziliwu, D., Lase, S. N., Lase, P. E., & Zega, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 4098–4105. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)